

## Upaya Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Hardyanti<sup>1</sup>, Isdarmanto<sup>2</sup>, Damiasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo

E-mail: [hartdyanti@gmail.com](mailto:hartdyanti@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Article History:

Received: 10 Mei 2023

Revised: 19 Mei 2023

Accepted: 20 Mei 2023

**Keywords:** Pemberdayaan Komunitas Lokal, Ekowisata, Taman Nasional Komodo

**Abstract:** Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan Ekowisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Menjawab dua rumusan masalah yaitu Pertama, menganalisis bentuk partisipasi pemangku kepentingan dalam pengembangan sumberdaya manusia. Kedua, mendeskripsikan dan menganalisis strategi Balai Taman Nasional Komodo dalam meningkatkan Ekowisata Taman Nasional Komodo. Hasil kajian menunjukkan partisipasi pemangku kepentingan sudah berjalan dengan baik, namun program pemberdayaan tidak dilakukan secara partisipatif dimana masyarakat cenderung dijadikan konsumen program sehingga hal ini berdampak pada efektifitas, sustainabilitas dan perlu koordinasi kondusif antar stakeholders. Balai Taman Nasional Komodo dalam implementasinya menerapkan strategi intensif untuk program pemulihan ekosistem perairan Kawasan, mengupayakan strategi preventif dengan melakukan patroli pengamanan terpadu bersama stakeholder kaitannya dengan upaya pelestarian biodiversitas di Taman Nasional Komodo. Strategi kompetitif dan konservatif dengan prioritas konservasi seluruh zonasi Kawasan Taman Nasional Komodo serta strategi Inovatif untuk kolaborasi kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah akan menghasilkan win-win solution dalam pengelolaan Kawasan konservasi Taman Nasional ke depan.

---

### PENDAHULUAN

Taman Nasional merupakan Kawasan yang dalam pengelolaannya menitikberatkan pada perlindungan alam, atau sering disebut Kawasan konservasi. Mengacu pada individualitas Taman Nasional yang dicetus *International Union For Convervation Of Nature* (IUCN), suatu Badan Internasional yang menjadi landasan untuk setiap negara dalam mengelola Taman Nasional. Taman

Nasional di wilayah Kabupaten Manggarai Barat yaitu Taman Nasional yang banyak meraih gelar Internasional, diantaranya *Man and The Biosphere Reserve* (1977), *World Heritage Site* (1991), dan *The New Seven Wonder Of Nature* (2011). Dan sebagai situs warisan dunia, cagar manusia serta biosfir oleh UNESCO 1986 dan menjadi awal terbentuknya Taman Nasional Komodo.



Sumber : (Sunspirit, 2018)

**Gambar 1. Peta Taman Nasional Komodo**

Peluang besar bagi Taman Nasional Komodo yaitu, sejak dicetus sebagai 5 (lima) Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pemerintah mendukung penuh atas segala bentuk pembangunan infrastrukturnya hingga saat ini Kawasan dikelola oleh Balai Taman Nasional Komodo sebagai instansi teknis Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK), serta PT Flobamor salah satu Badan Usaha milik Daerah sebagai pengelola baru khususnya Pulau Padar dan Pulau Komodo. Taman Nasional Komodo merupakan salah satu Taman Nasional tertua di Indonesia menurut sejarah (Konservasi Sumber Daya Alam ekosistem, 2022). Berdiri sejak 6 maret 1980, dengan total luas wilayah sebesar 173.000 Ha, Taman Nasional Komodo menerapkan pengelolaan Kawasan mengacu pada pendekatan ekowisata. (Umar, 2016), Pengembangan ekowisata melalui program pemberdayaan masyarakat, patung maupun penjual souvenir. pemandu wisata, pengelola *homestay*, dan penyewaan perahu motor. (Larasati *et al.*, 2022), menyatakan pengelolaan Kawasan bekerjasama dengan sektor swasta, operator selam lokal, pemandu wisata, penyedia akomodasi berupa *homestay* dan sentra kerajinan tangan, agar kegiatan ekowisata berkualitas tinggi. Namun pelibatan masyarakat belum optimal terealisasikan. Pemerintah mendukung penuh atas segala bentuk pembangunan infrastrukturnya. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik.

**Table 1 .Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara Taman Nasional Komodo tahun 2019 – 2022.**

Bulan	2019	2020	2021	2022
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Januari	7.976	11.023	3.129	5.549
Februari	8.890	7.337	1.217	4.464
Maret	12.016	7.061	4.550	11.955

April	15.861	-	2.971	9.916
Mei	16.554	-	4.637	19.965
Juni	16.777	-	8.269	22.971
Juli	26.540	249	1.743	25.770
Agustus	32.416	1.783	1.145	19.210
September	23.207	3.553	4.110	14.286
Oktober	21.413	5.719	11.436	13.939
November	19.822	6.365	11.250	8.161
Desember	20.232	8.528	10.205	8.138
<b>Jumlah Total</b>	<b>221.704</b>	<b>51.628</b>	<b>64.662</b>	<b>164.989</b>

Berdasarkan Tabel 1 Dari Badan Pusat Statistik, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 angka kunjungan wisatawan domestik dan Mancanegara Taman Nasional Komodo total 221.704 ribu, Tahun 2020 sehingga tahun 2020 kunjungan menurun drastis. Dan pada tahun 2021 kunjungan mulai meningkat. Perkembangan ekowisata Taman Nasional Komodo saat ini, tidak terlepas dari berbagai kendala, sejalan dengan permasalahan yang tertera pada RENSTRA 2020 – 2024 yang berkaitan dengan jumlah sumberdaya manusia yang belum memadai, belum optimalnya pengelolaan Kawasan konservasi Aktivitas berburu hewan liar pada masyarakat tradisional dan keterbatasan pemberdayaan komunitas lokal di Kawasan. Pemberdayaan masyarakat daerah penyangga Kawasan konservasi. Secara nyata di dalam Renstra tahun 2020-2024 mengamankan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Kawasan konservasi. (RENSTRA, 2020).

Berdasarkan *research gap*, dapat dibandingkan karena dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk membahas tentang pemberdayaan komunitas lokal desa utama dan desa penyangga Kawasan Taman Nasional Komodo. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut : (1). Bagaimana bentuk partisipasi Pihak Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan sumberdaya manusia di Ekowisata (2). Bagaimana Strategi Balai Taman Nasional Komodo Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekowisata.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun	Judul	Tujuan	Hasil
1.	(Rajashree samal, 2022)	Ekowisata, konservasi keanekaragaman hayati dan mata pencaharian Memahami konvergensi dan divergensi	Tinjauan literatur integratif tentang ekowisata untuk memahami berbagai pandangan dengan menunjukkan celah untuk penelitian di masa depan.	Mempertimbangkan pentingnya tata kelola yang baik, peran pemandu wisata, dan dampak faktor psikologis, teknis, dan politik dengan bantuan “model koeksistensi”, yaitu ekowisata berbasis masyarakat (CBT). Selain itu, mengukur daya dukung situs ekowisata dan memberikan pelatihan kejuruan kepada penduduk lokal yang tidak terampil akan meningkatkan efisiensi sektor ekowisata secara keseluruhan.
2.	(Henry,	Pemberdayaan	Mengoptimalkan	Perlunya kolaborasi dalam mengembangkan

No	Nama & Tahun	Judul	Tujuan	Hasil
	Rahmat L, 2021)	Masyarakat Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisian Sebagai Kawasan Ekowisata	pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan Kawasan gunung permisian sebagai Kawasan ekowisata berkelanjutan	Kawasan sehingga secara bersama-sama dapat menjadi pelopor konservasi, mempertahankan identitas sosial budaya masyarakat. Menumbuhkan mindset untuk berkolaborasi membentuk komunitas yang berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
3.	(Jidong Meng a b, Yong Long a, 2022)	Analisis Hubungan Evolusi Pemangku Kepentingan Terhadap Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Tiongkok	koordinasi antara pemerintah daerah, badan usaha pengembangan pariwisata, dan penduduk setempat dengan baik	Intensitas regulasi oleh pemerintah daerah, tingkat kompensasi proyek pengembangan ekowisata oleh badan pengembangan pariwisata, dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam proyek terkait erat dengan stabilisasi permainan akhir beberapa proposisi diperoleh sesuai, yang menyarankan kondisi terbatas untuk mencapai stabilisasi optimal.
4.	(Velan K PhD, Rosazman Hussin, 2022)	Ekowisata Berbasis Masyarakat Sebagai Alat Transformasi Sosial Bagi Masyarakat Pedesaan Kemenangan Atau Rawa	Peran ekowisata berbasis masyarakat sebagai alat transformasi sosial bagi masyarakat lokal dalam konteks negara berkembang.	Ekowisata berbasis masyarakat memiliki lebih banyak dampak transformasi sosial positif pada masyarakat lokal daripada yang negative, meskipun dampak positif dari ekowisata berbasis masyarakat pada masyarakat lokal.

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan *Research Gap* dari penelitian terdahulu diatas, dapat dibandingkan karena dalam penelitian ini, lebih difokuskan untuk membahas dan menganalisis sejauh mana peran pemberdayaan komunitas lokal di Kawasan Taman Nasional Komodo yang dikelola oleh Balai Taman Nasional dan berbagai pemangku kepentingan (*Stakeholders*) lainnya dalam pengembangan Kawasan ekowisata Taman Nasional Komodo dengan mengutamakan konservasi dan ekologi.

Strategi termasuk serangkaian rencana yang secara sistematis berguna mencapai tujuan yang akan ditetapkan bersama menggunakan segala unsur termasuk sumberdaya manusia. Menurut Sedarmayanti dalam (Pusparani, 2021), Pemberdayaan sumberdaya manusia *Empowerment* berkaitan dengan otoritas tanggungjawab, terlebih kemampuan personal yang dimilikinya. Istilah meliputi *Community Development* (pemberdayaan masyarakat), dan *Community Based Development* (pemberdayaan berbasis masyarakat), (Fred R. David, 2011), Menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Ada 4 jenis strategi perusahaan (Fred R. David, 2011) sebagai berikut :

1. Strategi Integrasi, digunakan oleh untuk mengontrol masalah yang terjadi di distributor pasokan dan juga dalam perencanaan pesaing
2. Strategi Intensif strategi yang memerlukan usaha intensif untuk meningkatkan posisi daya saing dan daya Tarik
3. Strategi diversifikasi, membangun program berbeda dari sebelumnya

4. Strategi defensif, menegakkan kondisi keunggulan yang sudah tercapai

Menurut Soetomo (2011) dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan langkah-langkah pendekatan sebagai berikut :

1. *Top down* menjadi *bottom up*. Pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah ke atas.
2. Sentralisasi menjadi desentralisasi. Untuk melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan sumber daya.
3. *Uniformity* menjadi variasi lokal Pendekatan pemberdayaan sangat memberikan toleransi kepada variasi lokal atau kearifan lokal
4. Sistem komando menjadi proses belajar pendekatan pemberdayaan memposisikan masyarakat
5. Ketergantungan menjadi keberlanjutan. Pemberian kewenangan kepada masyarakat
6. *Social exclusion* menjadi sosial inclusion. Seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan bawah,
7. *Improvement* menjadi *transformation*. *Improvement* berarti memfokuskan perbaikan hanya dalam cara kerja dan proses produksi tanpa melakukan perubahan pada tataran struktur.

Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Manggarai barat Tahun 2014-2025, menetapkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Manggarai Barat. Diantaranya peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia pelaku pariwisata di level teknis agar dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan khususnya di Kawasan ekowisata Taman Nasional Komodo.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Menurut (Creswell, 2016) penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.

Pendekatan studi kasus ini dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan menelaah dokumen resmi dari para pemangku kepentingan. Informan penelitian ini, berasal dari berbagai Pemangku Kepentingan dari Balai Taman Nasional Komodo, Pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder berupa kebijakan pemerintah pusat dan daerah terkait pengembangan ekowisata Kawasan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada gambar 1.2 menyajikan peta lokasi Kawasan yang akan diteliti.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Nasional Komodo merupakan wilayah konservasi yang secara peruntukannya sangat dilindungi yaitu Komodo sebagai satwa Nasional sesuai dengan Keppres No.4 Tahun 1993 dan UU No.5 Tahun 1990 mengenai Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Taman Nasional Komodo ditunjuk sebagai Kawasan Pelestarian Alam dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 306/Kpts-II/1992 tanggal 29 Februari 1992, luas wilayah total sebesar 173.000 Ha yang terbagi dalam 40.728 hektar (23,1%) dan 132.572 hektar bahari (76.49 %). Berdasarkan Data Taman Nasional Komodo tahun 2018, terdapat +- 2.872 ekor biawak Komodo, terdapat 277 spesies hewan terdiri dari 32 spesies mamalia, 128 spesies burung, dan 37 spesies reptilia. 25 spesies hewan darat dan burung termasuk hewan yang dilindungi, terdapat pula terumbu karang 253 spesies karang kemudian 1.000 spesies ikan dan terdapat 42 titik aktivitas wisata *diving dan snorkling*, dan 15 jalur wisata *trackking*. Keindahan alam ini menarik minat wisatawan untuk melakukan aktivitas Ekowisata yang bernilai tinggi.



**Gambar 3. Peta Kawasan Taman Nasional Komodo**

Berdasarkan Data Taman Nasional Komodo tahun 2018, terdapat +- 2.872 ekor biawak Komodo, terdapat 277 spesies hewan terdiri dari 32 spesies mamalia, 128 spesies burung, dan 37 spesies reptilia. 25 spesies hewan darat dan burung termasuk hewan yang dilindungi, terdapat pula terumbu karang 253 spesies karang kemudian 1.000 spesies ikan dan terdapat 42 titik aktivitas wisata *diving dan snorkling*, dan 15 jalur wisata *trackking*. Keindahan alam ini menarik minat wisatawan untuk melakukan aktivitas Ekowisata yang bernilai tinggi.

Tugas dan Fungsi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Konservasi sumber daya alam dan Ekosistem mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya sedangkan teknis operasionalnya di lapangan menjadi tanggung jawab Unit Pengelola Teknis (UPT). Berdasarkan Permenhut Nomor : P.03/Menhut-II/2017, tanggal 1 Februari 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional. Tugas : Melakukan penyelenggaraan Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan Kawasan Taman Nasional Komodo berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Sedangkan Fungsi : Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan,

pemantauan dan evaluasi pengelolaan Kawasan, penyidikan, perlindungan, pengamanan, pengendalian kebakaran hutan, promosi, informasi konservasi, serta kerjasama pengembangan konservasi serta pengembangan kemitraan, pemberdayaan masyarakat sekitar Kawasan dan Pariwisata alam.

PT. Flobamor sebagai Badan Usaha Milik Daerah, Saat ini mengelola Taman Nasional Komodo khususnya pulau Komodo dan pulau Padar sejak Desember tahun 2022. PT Flobamor bergerak cepat dalam mewujudkan berbagai macam program dipulau komodo sebagai bentuk komitmen dalam proses penguatan fungsi berupa penguatan kelembagaan perlindungan Kawasan dan pengembangan wisata alam di Taman Nasional.



Gambar 4. Logo PT. Flobamor

### **Partisipasi Pihak Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia di Ekowisata Taman Nasional Komodo**

Pihak Balai Taman Nasional Komodo mengundang swasta untuk ikut masuk pengelolaan dalam Kawasan Taman Nasional Komodo melalui perberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2010 Tentang Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA). Taman Nasional Komodo memiliki destinasi wisata yang disatukan kedalam paket wisata pilihan oleh *Travel Agent* sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan dari mancanegara maupun nusantara. *Stakeholders* diantaranya Lembaga Swadaya Masyarakat (1) Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK), dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Komodo (BTNK) (2) Dinas Pariwisata (3) Badan Otorita Labuan Bajo Flores (4) Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (Pemprov NTT), melalui PT Flobomor badan usaha miliki daerah. Beberapa program diantaranya meliputi pemberdayaan masyarakat, penyediaan ijin pelayanan Ekowisata, serta perlindungan Kawasan dan hewan Komodo.

#### 1. Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif Dan Kebudayaan Manggarai Barat

Salah satu koordinator pengelolaan Kawasan Taman Nasional Komodo Dinas Pariwisata mengadakan program pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan masyarakat desa wisata dengan tujuan untuk dapat mendukung sumber daya manusia yang ada di Manggarai Barat. Kegiatan pengembangan Sumber daya manusia seperti ini, merupakan langkah tepat dalam membangun Destinasi Pariwisata Super Prioritas di Labuan Bajo.

Dari hasil wawancara desa yang ada di Pulau Rinca, Pulau Komodo, dan lainnya dan desa penyangga Kawasan menjadi prioritas Dinas Pariwisata untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang selama ini belum tersentuh dengan baik. Sehingga membuka lapangan kerja secukupnya untuk masyarakat lokal. Berikut beberapa program peningkatan sumber daya manusia sebagai berikut :

**Tabel 3. Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas**

No	Program	Keterangan
1.	Sosialisasi sadar wisata 5.0	Dinas Pariwisata menggandeng seluruh <i>stakeholders</i> dan perwakilan pokdarwis di setiap desa wisata Labuan Bajo
2.	Pelatihan pemandu wisata terpadu bagi pemandu lokal	Kegiatan meningkatkan kapasitas Sumber daya manusia bagi pemandu lokal di area destinasi labuan bajo
3.	Pelatihan manajemen pengelolaan <i>homestay</i> Desa Pasir Panjang	Pelatihan pengelolaan <i>homestay</i> bagi desa wisata unggulan
4.	Pembekalan Usaha Mikro Kecil Menengah	Pemberian praktek dan ilmu dalam mendesain produk lokal di desa wisata
5.	Sosialisasi pembangunan <i>Homestay</i> desa penyangga Taman Nasional Komodo	Sosialisasi pembangunan <i>Homestay</i> baru di Kawasan penyangga

Sumber : Data Diolah Pribadi 2023

Berdasarkan tabel diatas Dinas Pariwisata Labuan Bajo mengupayakan ketersediaan seluruh potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki sehingga dapat wisatawan berkunjung karena ciri khas, daya tariknya, serta nilai edukasi yang dimilikinya. Namun tidak semua indikator berjalan dengan baik, masih terdapat kendala dalam indikator tahap pendayaan berupa pembagian kerja yang belum sepenuhnya sesuai keinginan antar masyarakat, sering adanya konflik ketidakpahaman terkait pemberian ide atau masukan dari pokdarwis atau dari desa.

## 2. Lembaga Swadaya Masyarakat

**Tabel 4. Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat**

No	Program	Keterangan
1.	Program <i>Circular Economy</i>	<i>Indonesian Waste Platform (IWP)</i>
2.	Kegiatan Ekspedisi Bahari Indonesia 2	<i>Aliansi Community Empowerment Of Indonesia (ACEI)</i>
3.	Kegiatan ekspedisi labuan bajo	Yayasan Avia Cita Indonesia
3	Pendampingan pembentukan PODARWIS Look Tanah Mori	(SUSTOUR) <i>Swiss Contact</i> Indonesia
4.	Penguatan ketahanan iklim masyarakat pesisir	Yayasan <i>Bintari Foundation</i> dalam jangka panjang yakni selama 5 tahun di desa warloka
5.	Sosialisasi Penguatan Manajemen Pokdarwis	<i>Sustainable Tourism (SUSTOUR)</i> Labuan Bajo <i>Swiss Contact</i> Indonesia

Lembaga swadaya masyarakat mengembangkan Ekowisata Kawasan Taman Nasional Komodo khususnya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui desa wisata mengimplemetasikan program kerja jangka pendek maupun jangka Panjang. *Bintari foundation* yang melakukan program jangka panjang selama 5 (lima) tahun pada Kawasan pesisir Penyangga Taman Nasional di desa warloka dan beberapa Lembaga swadaya masyarakat melakukan program jangka pendek yakni hanya selama 1 minggu.

## 3. Badan Otorita Labuan Bajo Flores

Badan Otorita Labuan Bajo Flores terus memperkuat kapasitas sumber daya manusia untuk industri Pariwisata di Labuan Bajo, sebagai satuan kerja di bawah Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menyiapkan sumber daya manusia bertumbuh dalam ekosistem. Melalui program Pembangunan Pariwisata terintegrasi dan berkelanjutan (P3TB) berupaya untuk meningkatkan partisipasi lokal dalam perekonomian Pariwisata dan melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui program

pemberdayaan masyarakat Desa Wisata, Pelatihan dan *Workshop Naturalist Guide* serta Penguatan promosi destinasi prioritas.

#### 4. Instansi/Lembaga

Pengelola inti Taman Nasional Komodo memberikan kesempatan pada akademisi untuk melakukan pengabdian masyarakat, magang, dan penelitian di Kawasan Ekowisata Taman Nasional Komodo disetiap tahunnya. Berikut beberapa peran instansi akademisi sebagai berikut :

**Tabel 5. Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Akademisi**

No	Program	Keterangan
1.	Penyelenggaraan Event Budaya Komodo <i>Culture Festival</i> di desa komodo	Universitas Indonesia
2	Sosialisasi Penguatan Manajemen Pokdarwis dan Pengenalan Ekonomi Kreatif & <i>Digital Marketing</i> di desa penyangga	Universitas Indonesia
3.	Penyuluhan dan penilaian peluang program pemberdayaan masyarakat	STP NHI Bandung
	Kegiatan Festival Komodo yang bertaraf Internasional	Universitas Indonesia
4.	Pengabdian masyarakat melalui program Magang	Institut Teknologi Bandung

Potensi wisata yang tinggi di Kawasan Taman Nasional Komodo menjadikannya salah satu tujuan wisata unggulan di Indonesia. Pemerintah berupaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kawasan Taman Nasional Komodo melalui promosi pesona wisata alam dan baharinya serta Komodo sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Subari, 2020). Perencanaan pengelolaan Kawasan konservasi harus mempertimbangkan aspek masyarakat dalam pengelolaan Kawasan konservasi melalui perencanaan pemberdayaan masyarakat.

Pihak pengelola sebagai penyelenggara program dan masyarakat sebagai pelaku utama dan sasaran program membutuhkan insiator salah satunya program Nasional pemberdayaan masyarakat mandiri, Swasta seperti perusahaan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berperan besar dalam pemberdayaan masyarakat dan Masyarakat kegiatan dapat mempererat hubungan sosial masyarakat diantaranya kelompok – kelompok lokal melalui pelatihan dan pendampingan, maka hal itu menjadikan Taman Nasional Komodo sebagai Pariwisata yang paling baik dalam meminimalkan dampak ekologi dan ekonomi berskala besar di daerah, dikenal sebagai konsep Ekowisata.

### **Strategi Balai Taman Nasional Komodo Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Komodo.**

Berdasarkan visi Taman Nasional Komodo yakni sebagai destinasi Ekowisata kebanggaan Nasional yang terdepan dalam tatakelola Kawasan Konservasi” dan misinya yakni: (1). Meningkatkan upaya perlindungan sumberdaya alam dan ekosistem Taman Nasional Komodo dengan menerapkan prinsip - prinsip pengelolaan dan keanekaragaman hayati bertaraf Internasional secara mandiri dan berkelanjutan. (2) Mewujudkan upaya pemanfaatan sumberdaya alam dan ekosistem. (3) Mewujudkan Kawasan yang mantap yang didukung dengan kelembagaan yang efektif, efesien, akuntabel, harmonis, dan profesional sesuai dengan mandat Taman Nasional situs warisan dunia dan cagar biosfer.

Taman Nasional Komodo menetapkan kebijakan berdasarkan RENSTRA 2021 pada Pasal 7- 8 yakni mewujudkan Kawasan yang dikelola secara terpadu dan berkelanjutan melalui pelestarian lingkungan serta melalui wisata warisan dunia untuk kesejahteraan masyarakat meliputi : (a) Pengembangan potensi dan pengendalian pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau - pulau

kecil secara optimal dan berkelanjutan; (b) Perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan Kawasan konservasi dan biota laut. (c) Pengembangan Pariwisata berskala dunia yang seimbang dan selaras dengan usaha pelestarian lingkungan, (d) Pengembangan prasarana dan sarana bernilai penting Nasional yang mendukung ekonomi kelautan berbasis Pariwisata untuk kesejahteraan masyarakat; dan (e) Sinkronisasi pengembangan antarsektor dan antarKawasan untuk kegiatan yang bernilai strategis Nasional.

Strategi berdasarkan kebijakan Kawasan Taman Nasional Komodo untuk pengembangan Pariwisata berskala dunia yang seimbang dan selaras dengan usaha pelestarian lingkungan meliputi: (1) menata dan mengendalikan sarana dan prasarana Pariwisata di Kawasan konservasi, Taman Nasional Komodo menerapkan Strategi Intensif yang harus memerlukan usaha terstruktur untuk meningkatkan posisi daya saing dan daya Tarik (Fred R. David, 2011) sejak pembangunan sarana prasarana wisata alam di resort loh buaya pulau rinca, pada juli 2022 untuk edukasi, interpretasi, wisata alam dan riset yaitu infrastruktur berstandar Internasional dan ramah lingkungan wisata alam dan riset yaitu infrastruktur berstandar Internasional dan ramah lingkungan seperti area dermaga, pengaman pantai, jalan jerambah (*elevator deck*), penginapan *ranger*, peneliti dan pemandu wisata, *Jurassic Park* niang Komodo dimana di dalamnya terdapat museum, kafetaria dan tempat *souvenir* serta Komodo *information center*. (2) melindungi dan menjamin akses masyarakat lokal dalam pengusahaan kegiatan ekonomi; (3) menjamin penyediaan Program Strategis Nasional; (4) mengembangkan sistem pengawasan, pengamanan, dan perawatan untuk mendukung kegiatan telekomunikasi, jasa maritim, dan industri perikanan; Taman Nasional Komodo yang pengelolaannya mengutamakan tiga pilar konservasi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari. Program Pemulihan ekosistem perairan, pengawetan konsisten yakni transplantasi karang, peninjauan lapangan, tiga ekosistem perairan yaitu ekosistem *mangrove*, ekosistem padang lamun, dan ekosistem terumbu karang. sesuai UU No. 5 tahun 1990 tentang KSDAE dan ekosistemnya. Peraturan perundang - undangan tersebut, diimplementasikan penuh pada sistem pengelolaan Taman Nasional Komodo. (5) pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mendukung Pariwisata dan kesejahteraan masyarakat. Berikut Daftar Nama Komunitas Lokal Taman Nasional Komodo sebagai berikut :

**Tabel 6. Data Komunitas Lokal Taman Nasional Komodo**

No	Nama Komunitas	Desa	Kegiatan
1.	POKDARWIS Ata modo	Desa Komodo	Mengembangkan Potensi desa, serta membuat program pelestarian lingkungan berupa kegiatan <i>clean up</i> sampah
2.	Kelompok Tari Animal Pop Komodo	Desa Komodo	Pentas tarian kontenporer yang menggambarkan Gerakan Komodo dan budaya lokal pulau Komodo
3.	Masyarakat Mitra Polisi hutan	Desa Komodo dan desa Papagarang	Membantu menjaga ekosistem Kawasan dari pemburuan ilegal
4.	Kader Konservasi.	Desa Komodo	Ikut serta melakukan patroli setiap bulan di zonasi inti Kawasan Komodo bersama polisi hutan
5.	Kelompok Gunung Ara	Desa Komodo	Membuat patung <i>souvenir</i> patung Komodo
6.	POKDARWIS Native Rinca	Desa Pasir Panjang	Mengembangkan potensi desa wisata seperti mengelola daya Tarik wisata budaya, wisata sejarah dan dan wisata alam
7.	POKDARWIS Papagarang	Desa papagarang	Menyusun rencana kerja tahunan kelompok dalam rangka mendukung pengembangan aktivitas Pariwisata berbasis masyarakat di lingkup wilayah desa.
8.	POKDARWIS Warloka	Desa Warloka	Bersih – bersih sampah sekitar desa dan Kegiatan Pengembangan Potensi Desa
9.	POKDARWIS Look	Desa Golomori	Membuat paket perjalanan wisata yaitu wisata <i>camping</i> di

	Tanah Mori		pantai, menaiki oto kol, melihat aktivitas <i>barter</i> di Pasar Lenteng, dan mengunjungi Kampung Ra'ong.
10.	Kelompok Tenun Golomori	Desa Golomori	Mengembangkan corak khas tenun khas desa Golomori
11.	Kelompok Tani	Desa Komodo	Wadah yang menanungi para pemasar dan pengolah hasil perikanan, yakni menjual secara konsisten hasil dari tangkapan nelayan desa Komodo
12.	Kelompok Tani	Desa Komodo	Sebagai wadah untuk masyarakat yang memiliki usaha buah dan sayuran segar

Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), sebagai suatu institusi lokal menjadi kelompok yang bergerak secara swadaya, melakukan pengembangan Kepariwisata berdasarkan potensi lokal dan kreativitas yang dimiliki oleh masing - masing desa. Pokdarwis terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas program atraksi desa dan memunculkan *Sense Of Belonging* masyarakat lokal terhadap kemajuan Pariwisata di desanya, dari hasil pengamatan di lapangan potensi wisata desa yang dikelola pokdarwis cukup menambah pendapatan ekonomi lokal dengan memberdayakan seluruh masyarakat lokal dari berbagai kalangan usia. Implementasi program pemberdayaan masyarakat di Taman Nasional Komodo sudah terwujud dengan baik namun hingga saat ini keterbatasan pendamping/fasilitator lapangan yang mendampingi masyarakat yang menyebabkan implementasi pemberdayaan masyarakat pembagian kerja para pendamping menjadi tidak efektif, hal ini menyebabkan kunjungan para pendamping kemasyarakat atau kelompok menjadi kurang intensif.

Strategi untuk perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan Kawasan konservasi dan biota laut meliputi: (1) menata dan mempertahankan fungsi perlindungan ekosistem Kawasan konservasi dan biota laut; (2) menata dan mengendalikan kegiatan di sekitar alur migrasi biota. Balai Taman Nasional Komodo mengupayakan tindakan strategi preventif yang bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang. dengan melakukan patroli pengamanan terpadu bersama stakeholder pelaksanaan patroli pengamanan terpadu ini tidak menjadi hambatan tim dalam menjalankan tugas pokok perlindungan, melakukan sosialisasi kepada para nelayan terkait ketentuan pada sistem zonasi dan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil kegiatan patroli fungsional pengamanan terpadu, dengan dilaksanakannya upaya pencegahan dapat meminimalisir ancaman dan gangguan terhadap Kawasan, khususnya menekan potensi perburuan satwa liar dan pemboman ikan, kerjasama lintas instansi dapat memperkuat sistem pengamanan Kawasan dan menciptakan sinergitas antar para pemangku kepentingan kaitannya dengan upaya pelestarian biodiversitas di Taman Nasional Komodo. Strategi untuk sinkronisasi pengembangan antarsektor dan antarKawasan untuk kegiatan yang bernilai strategis Nasional meliputi: (1) menguatkan integrasi kegiatan Pariwisata di luar Taman Nasional Komodo dan destinasi wisata sekitarnya; Taman Nasional Komodo menerapkan strategi kompetitif untuk menciptakan keunggulan berbeda dengan pesaing (Nawawi I, 2008) (2) memadukan dan menguatkan konektivitas antara wisata di Taman Nasional Komodo dengan destinasi wisata sekitarnya; (3) menyelaraskan program dan kegiatan pembangunan dalam Kawasan dan zona di wilayah perairan antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Taman Nasional Komodo menerapkan Strategi konservatif, sesuai kebiasaan yang berlaku (Nawawi I, 2008), Prioritas dari strategi ini yakni meningkatkan upaya konsevasi ekosistem terumbu karang sebagai objek wisata dengan melibatkan seluruh stakeholder serta pembinaan/pelatihan sumber daya manusia melalui program dan kegiatan yang tepat, hubungan antar aktor dalam manajemen Taman Nasional Komodo tergolong baik dan menghormati otoritas masing-

masing. Masyarakat di dalam Kawasan memiliki kapasitas sosial yang tinggi namun belum termasuk kepedulian terhadap lingkungan sehingga pelibatangannya dalam strategi kelolaan Kawasan membutuhkan prasyarat peningkatan kesadaran dan kepedulian lingkungan. (4) meningkatkan nilai tambah dan investasi kegiatan Pariwisata dan kegiatan terkait lainnya.

Strategi Inovatif, untuk program-program baru menjadi pembaharuan keputusan. Terselenggaranya tata kelola dan inovasi pembangunan lingkungan hidup dan keketuhanan yang baik serta kompetensi sumberdaya manusia yang berdaya saing memunculkan inovasi yang bermanfaat besar bagi alam dan masyarakat di wilayah kerja masing-masing peserta. Inovasi penuh manfaat yang didukung kolaborasi kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah akan menghasilkan *win-win solution* dalam pengelolaan Kawasan konservasi ke depan. (5) meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha kelautan dan perikanan.



**Gambar 3. Staf Balai Melakukan Survei Lapangan**



**Gambar 4. Peresmian Sarana Prasarana Pulau Rinca**

Secara umum, Program pemberdayaan sumber daya manusia desa wisata Komodo merupakan bagian dari program Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) dalam program itu ada dua klasifikasi yakni Desa Utama dan Desa Penyangga. Desa utama atau prioritas wisata Desa meliputi Desa Komodo papagarang, desa Komodo dan Desa Pasir Panjang, sedangkan Desa Penyangga meliputi Desa Warloka dan Desa Golomori. Desa penyangga tersebut merupakan desa yang bertujuan membantu pengembangan Pariwisata di Kawasan perdesaan itu, sehingga

membuka peluang ekonomi yang positif bagi masyarakat, dengan perencanaan kesiapan sumber daya manusia yang matang sehingga masyarakat dapat bersiap menerima manfaat *Multiplier Effect* Dari hadirnya aktivitas Ekowisata tersebut di wilayah desa karena Ekowisata menyatukan konservasi, komunitas dan Pariwisata yang berkelanjutan, namun kerjasama antara Ekowisata dan konservasi di Taman Nasional Komodo masih menjadi salah satu strategi yang terus dipertahankan secara berkelanjutan. Berikut adalah bentuk program pemberdayaan yang diterapkan oleh PT Flobamor sebagai berikut :

**Tabel 7. Program Pemberdayaan Masyarakat PT Flobamor**

No	Program	Keterangan
1.	Pelatihan Manajemen Ekonomi Kreatif	Pelatihan tahap awal untuk program pemberdayaan masyarakat lokal. Di pulau Komodo telah menjadi <i>off taker</i> untuk pelaku UMKM dalam bidang <i>souvenir</i> , dengan memberikan biaya khususnya pembelian souvenir karena akan ada kepastian pembelian <i>souvenir</i> Oleh PT Flobamor.
2.	Meningkatkan kapasitas Sumber daya manusia pada komunitas lokal	PT Flobamor merekrut kembali ke 57 <i>Naturalist Guide</i> untuk pengelolaan di pulau Komodo dan pulau padar yang berasal dari desa Komodo untuk upaya mendukung keberlangsungan program penguatan konservasi di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo.
3.	Pelatihan guiding untuk <i>Naturalist guide</i>	Pelatihan ini berkolaborasi Balai maupun tenaga profesional dari <i>Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC)</i> kepada 57 <i>Naturalist Guide</i> dengan memberikan wawasan terkait pengenalan Kawasan, konservasi dan keramah tamahan ( <i>Hospitality</i> ). Wasbang (Wawasan Kebangsaan), konservasi, tugas - tugas <i>Naturalis Guide</i> , pengenalan satwa, <i>monitoring</i> , <i>monitoring</i> lingkungan, pembacaan peta, patroli darat, penggunaan peralatan navigasi darat (GPS dan Kompas).
4.	Kegiatan Patroli Gabungan	Strategi Patroli laut itu kan ada 3, preventif, Persuasif dan Represif merupakan salah satu program pemberdayaan bagi masyarakat
5.	Pembaruan fasilitas	Melalui <i>Naturalist Guide</i> yang ada di lapangan menginformasikan terkait hal-hal yang harus dibenahi. Sejumlah fasilitas, terdiri dari Toilet untuk para wisatawan serta papan informasi perlu diperbaiki
6.	Menciptakan Star up Baru untuk Taman Nasional Komodo yakni Penggunaan aplikasi yang sesuai dengan rekomendasi dan perhitungan yang diperoleh dari hasil kajian Daya Dukung Daya Tampung Berbasis Jasa Ekosistem (DDDTJE) oleh Tim Ahli IPB	 <p>Aplikasi Pembelian melalui INISA merupakan wujud nyata biaya kontribusi wisatawan untuk kelestarian wilayah Taman Nasional Komodo. Sejumlah fitur layanan yang telah terbagi menjadi 5 yakni (1) Sentra Tagihan seperti transaksi pembelian pulsa internet dan tagihan lainnya. (2) Sentra Wisata guna transaksi pembelian tiket wisata, akomodasi dan aktivitas menarik lainnya. (3) Pembayaran Digital seperti transaksi digital dengan metode QRIS dan metode pembayaran digital lainnya. (4) Sentra Pajak Aplikasi INISA juga bisa melayani pembayaran pajak. (5) PeduliLindungi untuk layanan check-in dan check-out PeduliLindungi.</p>

---

Berdasarkan hasil penelitian PT Flobamor yang menjadi pengelola baru dari Taman Nasional Komodo, memiliki komitmen akan terus bersinergi bersama para *Stakeholder* lainnya dengan mengelola Kawasan Taman Nasional Komodo khusus pulau Komodo dan pulau Padar secara intensif dengan memberdayakan masyarakat lokal secara merata, sedangkan Balai Taman Nasional Komodo melakukan berbagai macam pembinaan pelatihan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa Komodo dan desa Rinca, program kegiatan ini belum memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kapasitas dan ekonomi masyarakat, termasuk juga peningkatan dukungan masyarakat bagi kelestarian fungsi Taman Nasional Komodo. Pemerintah pusat telah menerbitkan PP No 27/2021 sebagai dasar hukum merubah Kawasan konservasi menjadi Kawasan strategis Nasional sebagai turunan UU Cipta Kerja No 11/2021.

Kawasan Taman Nasional Komodo bisa terhindar dari Tindakan destruktif secara sosial ekonomi ekologi harus membutuhkan pendekatan alternatif dalam pengelolaan yakni pendekatan *Degrowth* Kawasan Ekowisata Taman Nasional Komodo yaitu mengembangkan tata Kelola Kawasan berserta ekosistemnya (daratan, laut, dan pesisir) flora fauna berpusat pada masyarakat lokal /adat (*Community Centred Tourism*) berperan sebagai pelaku utamanya dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan. Salah satu Strategi Kementerian Lingkungan Hidup dan Balai Taman Nasional sebagai unit pelaksana, pada 1 Agustus 2022 jumlah kunjungan di Taman Nasional Komodo dibatasi, maksimal 292 ribu orang, implementasi untuk membuka forum kemitraan guna menentukan kepentingan tatakelola yang *balance*, melalui metode *Top down* menjadi *Bottom Up* yakni Pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah ke atas proses dan mekanismenya dapat melalui dua kemungkinan, yaitu identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat direspon sendiri oleh masyarakat bersangkutan dalam bentuk program pembangunan yang direncanakan dan sekaligus dilaksanakan oleh masyarakat, melalui *Competency Based Training* (CBT). Memiliki misi meningkatkan peran dalam pengelolaan Kawasan melalui kerjasama kemitraan dan kolaborasi serta meningkatkan manfaat dalam pemberdayaan/peningkatan ekonomi masyarakat sasaran prioritas dalam pemberdayaan masyarakat Taman Nasional meliputi hal - hal berikut :

1. Membantu mengembangkan dan memperkuat kelembagaan tingkat lokal (Desa – Kabupaten) yang relevan dengan keberadaan Kawasan, serta memfasilitasi agar berperan lebih aktif dalam pengelolaan Taman Nasional Komodo.
2. Penguatan mata pencaharian dan peningkatan kapasitas masyarakat dengan mengembangkan alternatif dan meningkatkan kualitas mata pencaharian masyarakat.
3. Membangun persepsi positif masyarakat tentang Kawasan Taman Nasional

Pengelola Inti Taman Nasional Komodo yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan *Forum Group Discussion* yang ditujukan kepada Pemangku Kepentingan Nasional dari unsur Pemerintah, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Kelompok Masyarakat, Dunia Usaha, Akademisi lainnya. Implementasi tata kelola berbasis lanskap pesona alam dalam pengelolaan sumber daya air sangat penting, karena pendekatan ini mengutamakan keseimbangan antara pelestarian lingkungan, ekonomi pemabngunan dan kesejahteraan manusia.

Balai Taman Nasional Komodo juga mengikuti *Forum Group Discussion* Kegiatan *Asia Park Congress* salah satu kegiatan besar di Asia mempertemukan pimpinan instansi Pemerintahan, pimpinan perusahaan swasta, akademisi dan peneliti, praktisi dari berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat dan luar negeri, masyarakat adat dan lokal (*Indigenous And Local Community*) dan mahasiswa dari asia untuk mengikuti sebuah rangkaian loka karya yang diselenggarakan secara intensif. Dengan tujuan dapat saling bertukar pikiran ilmu pengetahuan dan wawasan bidang

konservasi serta pengalaman kerja untuk kemudian digunakan Menyusun agenda Kawasan lindung (*Protected Areas Agenda*) bagi wilayah asia untuk 10 tahun kedepan. Kegiatan tersebut mengusung tema “*Parks For Nature And People*” dengan menekankan nilai hubungan antara alam dan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Peran *World Wide Fund For Nature* (WWF) dalam menjalankan kegiatan secara individu sebagai organisasi Internasional yang terklarifikasi dalam kategori *Non Government Organization* (NGO) yang didalamnya terdapat mekanisme dan fungsi kerja tersendiri yang dijalankan untuk memenuhi visi dan misi *World Wide Fund For Nature* (WWF). Beberapa kegiatan di Taman Nasional Komodo :

1. Melakukan *monitoring* populasi komodo dalam patroli pengamanan habitat Komodo di Kawasan
2. Melakukan kolaborasi dengan kelompok koperasi sampah Komodo (KSK) untuk mengedukasi persoalan sampah
3. Melakukan *Capacity Building* kepada para *ranger* untuk menjaga kelestarian Pariwisata bahari
4. Balai Taman Nasional Komodo melakukan edukasi mengenai pengelolaan sampah organik dan non organik

**Tabel 8. Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Balai Taman Nasional Komodo**

No	Desa	Kelompok	Jumlah (org)	Program/Kegiatan
1.	Pasir Panjang dan komodo	Pokdarwis	30	Pembinaan generasi muda dan Pelatihan-pelatihan pengelolaan hasil laut
2.	Pasir Panjang dan komodo	Guide Lokal	57	Pelatihan <i>guiding</i>
3.	Pasir Panjang	Pokdarwis	10	Bantuan modal Pengelolaan potensi desa
5.	Komodo	Kelompok Gunung Ara	10	Bantuan kayu dan Pelatihan patung
6.	Pasir Panjang	Kelompok Homestay	10	Bantuan peralatan
7.	Komodo		10	Pembinaan kepada Masyarakat Mitra Polisi hutan dari Desa Komodo.
8.	Papagarang	Komunitas Masyarakat Peduli Api	30	Patroli Kawasan inti
9.	Papagarang	Pokdarwis	15	Pelatihan pelestarian terumbu karang
10.	Komodo	Pokdarwis dan <i>naturalist</i> guide	20	Seminar edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan

Berdasarkan Tabel 8, Pada pelaksanaan program kerja Balai Taman Nasional Komodo melakukan pemberdayaan masyarakat yang tinggal di dalam Kawasan, melalui Balai Taman Nasional Komodo berupaya untuk mengevaluasi dan meninjau risiko kegiatan kemasyarakatan yaitu kegiatan pemberdayaan dan pendampingan bagi anggota pokdarwis di desa utama Kawasan, penguatan dan pengembangan kerja sama dengan para pihak dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Strategi ini dapat dilakukan melalui pemetaan dan penataan para pihak yang berkepentingan terhadap Taman Nasional Komodo, dalam rangka membangun kerja sama dan menguatkan kerjasama yang telah ada.

Strategi ini bertujuan sinergis dan terintegrasi, sebagai bentuk kolaborasi para pihak dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Membangun kerja sama dengan para pihak untuk peningkatan kapasitas masyarakat dan petugas pendamping dalam upaya peningkatan nilai tambah (*Added Value*), memfasilitasi penyiapan dan peningkatan kapasitas tenaga pendamping yang dapat

dimanfaatkan dalam menguatkan kelompok masyarakat dapat bersumber dari pemangku kepentingan, karena peran pendamping sangat strategis maka perlu dilakukan pelatihan peningkatan kapasitas pendamping. Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh pendamping setidaknya harus memahami dan terampil dalam menguatkan kapasitas kelompok dan mampu memfasilitasi peningkatan usaha produktif masyarakat.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam pengembangan Ekowisata Taman Nasional Komodo melalui program desa wisata sudah dilakukan dengan baik. Bentuk Program Keterlibatan komunitas lokal antara lain Program yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo, Dinas Pariwisata, PT Flobamor, dan Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu dengan cara memberikan usulan, pelatihan, penguatan, sosialisasi, sumbangan modal, dan peralatan. Keterlibatan komunitas lokal dalam usaha Ekowisata, yakni tergabung dalam pokdarwis, kelompok pengrajin patung komodo, kelompok pemandu wisata (*Naturalis Guide*), kelompok *homestay*, dan kader konservasi dan beberapa kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan melalui visi Taman Nasional Komodo yakni sebagai destinasi Ekowisata kebanggaan Nasional yang terdepan dalam tatakelola Kawasan konservasi” dengan menetapkan kebijakan secara terpadu dan berkelanjutan pada pelestarian lingkungan dan ekosistem. Strategi Intensif untuk program Pemulihan ekosistem perairan Kawasan, mengupayakan tindakan strategi preventif dengan melakukan patroli pengamanan terpadu bersama *stakeholder* kaitannya dengan upaya pelestarian biodiversitas di Taman Nasional Komodo. Strategi kompetitif dan konservatif dengan prioritas konservasi seluruh zonasi Kawasan Taman Nasional Komodo serta Strategi Inovatif, digunakan untuk program-program baru menjadi pembaharuan keputusan Inovasi penuh manfaat yang didukung kolaborasi kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah akan menghasilkan *win-win solution* dalam pengelolaan Kawasan konservasi Taman Nasional ke depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Keempat (C)). Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Konservasi. (2020). *Rencana Strategis 2020 - 2024 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*.
- Hadi DW. (2019). *Penutupan Kawasan Taman Nasional Komodo Perlu Pembahasan Lebih Lanjut dan Terencana*.
- Henry, Rahmat L, B. A. et. e. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata*.
- Jidong Meng a b, Yong Long a, S. L. (2022). *Stakeholders' evolutionary relationship analysis of China's national park ecotourism development*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Forum Diskusi World Water 2023*. [https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/5245](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/5245)
- Konservasi Sumber Daya Alam ekosistem. (2022). *Sejarah Taman Nasional Komodo*. Website. <http://ksdae.menlhk.go.id/tn/field/komodo/>
- Larasati, N., Indartuti, E., & Hartono, S. (2022). Administrasi Pembangunan Pariwisata Super Premium Taman Nasional Komodo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 99–107.
- Modestus Ziku, R. (2015). Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2, 1–21.

- <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v02.i01.p01>  
Muhammad Iksan. (2016). *Dinamika Pengelolaan Taman Nasional Komodo* (Cetakan Pe).  
<https://doi.org/office@freedom-institute.org>
- Pesona Travel. (2019). *Menyelami Pesona Keindahan Alam Bawah Laut Pulau Komodo*. Pesona Travel.
- Pusparani, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 534–543.  
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.466>
- Rajashree samal, M. D. (2022). *Ecotourism, biodiversity conservation and livelihoods: Understanding the convergence and divergence*.
- RENSTRA. (2020). *Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2021*.
- Sorot Nusa Tenggara Timur. (2021). *Kreasi Tari Kontemporer Dari Pulau Komodo dan Rinca*. Website.
- Statistika, B. P. (2020). *Jumlah kunjungan Taman Nasional Komodo*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/03/pengunjung-taman-nasional-komodo-turun-76-persen-pada-2020>
- Sunspirit. (2018). *Peta Zonasi Kawasan Taman Nasional Komodo*. Website Sunspirit.  
<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2018/08/16/peta-zonasi-Kawasan-taman-nasional-komodo/886/>
- Taman Nasional Komodo. (2022). *Terrestrial Fauna Komodo Nasional Park*. Website.
- Umar. (2016). Peranan Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat. In *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* (Vol. 152, Issue 3). [file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\\_ALAD\\_11\\_Nov\\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec).
- Velan K PhD, Rosazman Hussin, R. (2022). *Community-based ecotourism as a social transformation tool for rural community: A victory or a quagmire?*  
<https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100524>